



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 4470-4476

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pajak, Kinerja Keuangan dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

,2Nevirida Halawa¹, Yenni Cahyani²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

halawanefirida@gmail.com¹, yennicahyani6@gmail.com²

Abstrak

This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of tax, financial performance, and bonus mechanisms on transfer pricing practices in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Transfer pricing continues to be a central issue in corporate taxation and financial policy, particularly within sectors characterized by stable demand and frequent intra-group transactions. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 12 companies and 60 firm-year observations collected over a five-year period. Panel data regression was employed as the analytical method, and a series of model specification tests identified the Random Effect Model (REM) as the most appropriate approach. All data were processed using EViews 12 software to ensure analytical accuracy and methodological rigor. The results show that tax has a significant effect on transfer pricing with a probability value of $0.0037 < 0.05$, while financial performance has no effect on transfer pricing with a probability value of $0.8811 > 0.05$. The bonus mechanism also has no effect on transfer pricing with a probability value of $0.4124 > 0.05$. However, when tested simultaneously, the three variables collectively have a significant effect on transfer pricing with a probability value of $0.0244 < 0.05$.

Keywords: Tax, Financial Performance, Bonus Mechanism, Transfer Pricing

1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian global saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya arus globalisasi. Globalisasi telah mengurangi hambatan perdagangan antarnegara dan memungkinkan perusahaan melakukan aktivitas bisnis lintas batas dengan lebih mudah. Kondisi tersebut mendorong perusahaan nasional untuk berekspansi menjadi perusahaan multinasional dan meningkatkan intensitas transaksi internasional. Namun, transaksi lintas negara juga menimbulkan tantangan seperti perbedaan tarif pajak, tarif impor, dan fluktuasi nilai tukar yang kemudian memengaruhi kebijakan *transfer pricing* perusahaan. Perbedaan tarif pajak antarnegara merupakan faktor yang mendorong perusahaan memanfaatkan transfer pricing untuk menekan beban pajak, sebagaimana disampaikan oleh Purwanto dan Tumewu (2018) [1].

Dalam perspektif regulasi, Undang-Undang KUP No. 28 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang tidak memberikan imbalan langsung kepada pembayar pajak [2]. Selain itu, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pada Pasal 18 mengatur ketentuan mengenai hubungan istimewa dan kewenangan otoritas pajak untuk melakukan koreksi atas transaksi yang tidak sesuai prinsip kewajaran [3]. PSAK 7 juga menegaskan bahwa hubungan istimewa muncul ketika satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan pihak lainnya [4]. *Transfer pricing* menjadi isu penting bagi otoritas pajak, terutama karena globalisasi meningkatkan mobilitas barang, modal, dan tenaga kerja, sehingga memperbesar peluang pengalihan laba antarnegara. Wulandari dkk. (2021) menyatakan bahwa *transfer pricing* merupakan praktik yang semakin relevan di tengah perkembangan ekonomi global [5].

Di Indonesia, pandemi tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian. BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi menurun hingga 2,07% [6]. Namun, sektor *consumer non-cyclical* tetap menunjukkan ketahanan karena kebutuhan atas produk primer relatif stabil. Sektor ini juga memberikan kontribusi besar terhadap PDB dan ekspor, khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang mencapai 19,58% pada

tahun 2021 [7]. Tingginya aktivitas ekspor dan transaksi lintas negara menjadikan sektor ini berpotensi lebih tinggi dalam melakukan praktik *transfer pricing*.

Selain pajak, faktor internal perusahaan seperti profitabilitas dan mekanisme bonus juga memengaruhi keputusan *transfer pricing*. Profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga manajemen cenderung mengatur transaksi afiliasi untuk menjaga stabilitas kinerja. Michelle dan Melvie (2021) menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat memengaruhi strategi manajemen dalam transaksi antar entitas [8]. Sementara itu, mekanisme bonus menjadi pendorong bagi manajer untuk menampilkan kinerja laba tertentu. Penelitian Ayu dan Simajuntak (2023) menunjukkan bahwa insentif berbasis laba dapat mempengaruhi kebijakan internal perusahaan, termasuk keputusan *transfer pricing* [9]. Hal serupa juga diungkapkan oleh Novira dkk. (2020) yang menegaskan bahwa mekanisme bonus dapat memengaruhi tindakan *manajerial* dalam transaksi berelasi [10]. Refgia (2017) menjelaskan bahwa perusahaan cenderung melakukan *transfer pricing* dengan menaikkan harga beli dan menurunkan harga jual antar entitas dalam satu grup untuk memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah [11].

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi *transfer pricing*. Wijaya dan Amalia (2020) menemukan bahwa pajak memiliki peran dalam kebijakan *transfer pricing* [12]. Namun, Agustin dan Setiawan (2022) menemukan bahwa pajak tidak selalu memberikan pengaruh signifikan [13]. Penelitian Afifah dan Agustina (2019) menyatakan bahwa pajak, profitabilitas, dan mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* [14]. Temuan berbeda disampaikan oleh Adelia dan Santioso (2021) yang menemukan adanya variasi pengaruh bergantung pada kondisi perusahaan [15]. Selain itu, penelitian oleh Wulandari dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa mekanisme bonus dan pajak dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap perusahaan [16].

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019–2023 untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh pajak, kinerja keuangan, dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh pajak (X1), kinerja keuangan (X2), dan mekanisme bonus (X3) terhadap *transfer pricing* (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Seluruh variabel diukur menggunakan indikator kuantitatif yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier untuk melihat hubungan dan pengaruh antarvariabel. Pemilihan metode mengikuti prosedur penelitian kuantitatif yang umum digunakan (Sugiyono, 2018), sehingga dapat direplikasi oleh peneliti lain melalui langkah pengukuran dan analisis yang sama

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI serta didukung oleh referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, website, skripsi, dan literatur terkait lainnya. Secara umum, metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih objek penelitian yang memenuhi karakteristik yang diinginkan sebagai sampel.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Dengan periode penelitian selama lima tahun, sehingga keseluruhan jumlah data yang diobservasi sebanyak 60 data.

2.2. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *teknik statistik* untuk menguji pengaruh penghindaran pajak, mekanisme bonus, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing*. Sebelum pengujian, dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* untuk pengolahan awal dan *EViews 12* untuk pengujian regresi, sehingga memungkinkan peneliti menilai pengaruh parsial maupun simultan variabel secara akurat.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono :2017). Statistik yang digunakan adalah nilai rata- rata (mean), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 09/26/25 Time: 20:14

Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.311756	0.228693	0.074343	1.227056
Median	0.179530	0.225695	0.066515	1.166940
Maximum	0.946940	0.334090	0.181340	2.826310
Minimum	0.000460	0.018480	0.003390	0.371630
Std. Dev.	0.302396	0.051235	0.037354	0.459994
Skewness	0.659089	-1.495554	0.831363	0.978680
Kurtosis	2.092098	8.387319	3.204112	4.370433
Jarque-Bera	6.404701	94.92485	7.015797	14.27336
Probability	0.040667	0.000000	0.029960	0.000795
Sum	18.70534	13.72155	4.460560	73.62338
Sum Sq. Dev.	5.395145	0.154874	0.082326	12.48405
Observations	60	60	60	60

Sumber: data diolah peneliti, *Eviews 12*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya keragaman antar perusahaan, terutama pada praktik *transfer pricing* dan mekanisme bonus. Rata-rata *transfer pricing* sebesar 0,3117 dengan nilai minimum 0,0005 dan maksimum 0,9469 menunjukkan perbedaan tingkat *transfer pricing* antar perusahaan. Variabel pajak (ETR) relatif moderat dengan rata-rata 0,2287, nilai minimum 0,0185, dan maksimum 0,3341, mencerminkan variasi strategi pengelolaan pajak. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA memiliki rata-rata 0,0743, nilai terendah 0,0034 dan tertinggi 0,1813, memperlihatkan perbedaan kemampuan menghasilkan laba dari aset antar perusahaan. Mekanisme bonus juga bervariasi dengan rata-rata 1,2271, minimum 0,3716, dan maksimum 2,8263, menunjukkan perbedaan kebijakan pemberian bonus baik antar perusahaan maupun antar tahun. Temuan ini menggambarkan adanya keragaman praktik manajemen perusahaan dan menjadi dasar untuk pengujian regresi data panel.

Uji Chow

Tabel 3.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	96.151340	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.929352	11	0.0000

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada diperoleh nilai Cross-section F sebesar 96.151340 dengan probabilitas 0.0000 serta nilai Cross-section Chi-square sebesar 191.929352 dengan probabilitas 0.0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji *Hausman*

Tabel 3.3 Uji *Hausman*

Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.047901	3	0.7897

Sumber: Data Diolah Peneliti, *Eviews 12*

Uji *lagrange Multiplier*

Tabel 3.4 Uji *Lagrange Multiplier*

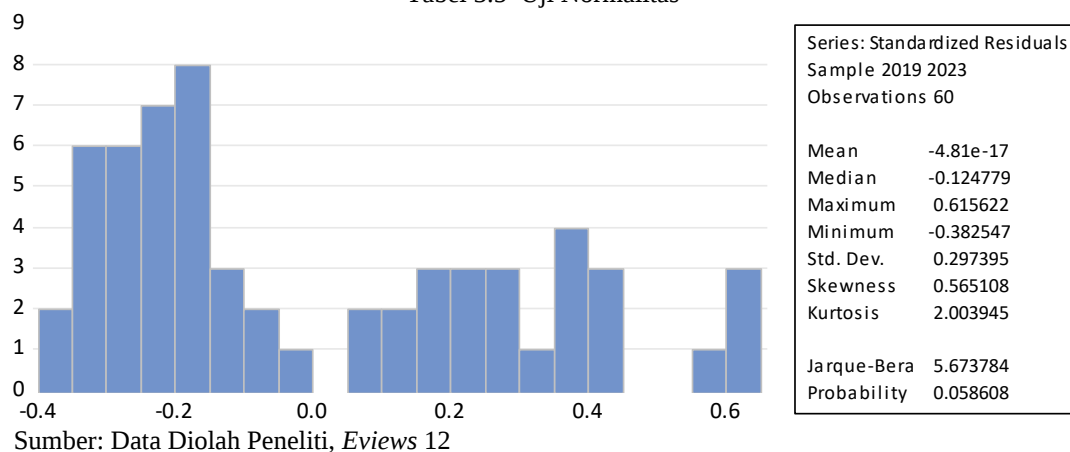
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	103.1321 (0.0000)	2.319003 (0.1278)	105.4511 (0.0000)

Sumber: Data Diolah Peneliti, *Eviews 12*

Uji Normalitas

Tabel 3.5 Uji Normalitas



Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.058608, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.132723	0.008933
X2	-0.132723	1.000000	0.037871
X3	0.008933	0.037871	1.000000

Sumber: Data Diolah Peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai korelasi tertinggi antar variabel independen sebesar 0,132723, yang masih jauh lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.225678	Prob. F(3,56)	0.3089
Obs*R-squared	3.696935	Prob. Chi-Square(3)	0.2961
Scaled explained SS	3.621360	Prob. Chi-Square(3)	0.3054

Sumber: Data Diolah Peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,3089, nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,2961, dan nilai probabilitas Scaled Explained SS sebesar 0,3054. Karena seluruh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.013987	Mean dependent var	3.76E-18
Adjusted R-squared	-0.079033	S.D. dependent var	0.188795
S.E. of regression	0.196113	Akaike info criterion	-0.324103
Sum squared resid	2.038406	Schwarz criterion	-0.112828
Log likelihood	15.56102	Hannan-Quinn criter.	-0.241629
F-statistic	0.150365	Durbin-Watson stat	1.989897
Prob(F-statistic)	0.979065		

Sumber: Data Diolah Peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,989897. Nilai ini berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 3.9 Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_Y				
Method: Panel EGLS (Period random effects)				
Date: 09/26/25 Time: 21:59				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.433437	1.563944	-3.474189	0.0010
X1	15.99034	5.275883	3.030837	0.0037
X2	1.272956	7.241195	0.175794	0.8611
X3	-0.481354	0.582855	-0.825856	0.4124
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.057705	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.153256	Mean dependent var	-2.272580	
Adjusted R-squared	0.107895	S.D. dependent var	2.149494	
S.E. of regression	2.030226	Sum squared resid	230.8217	
F-statistic	3.378566	Durbin-Watson stat	0.411885	
Prob(F-statistic)	0.024448			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.153256	Mean dependent var	-2.272580	
Sum squared resid	230.8217	Durbin-Watson stat	0.411885	

Sumber: Data Diolah Peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = -5,433437 + 15,99034X_1 + 1,272956X_2 - 0,481354X_3 + e$$

Uji Hipotesis

1. Pengaruh Pajak, Kinerja Keuangan, dan Mekanisme Bonus Berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing*.
hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 3,378566 > 2,021 dengan nilai Probabilitas sebesar 0,024448 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel ini dapat digunakan dengan baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, variabel pajak, kinerja keuangan, dan mekanisme bonus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

2. Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing*.
Variabel Pajak (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar 3.03087 > 2,003 t-tabel, dengan nilai probabilitas 0.0037 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Transfer Pricing*.

Variabel Kinerja Keuangan (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar $0.175797 < 2,003$ t-tabel, dengan nilai probabilitas $0.8611 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan, Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

4. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*.

Variabel Mekanisme Bonus (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar $-0.820856 < 2,003$ t-tabel, dengan nilai probabilitas $0.4124 > 0.05$. Dengan demikian, Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pajak, Kinerja Keuangan, dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing* dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Pajak, Kinerja Keuangan, dan Mekanisme Bonus secara simultan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*, 2. Pajak berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer Pricing*, 3. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer Pricing*, 4. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer Pricing*.

Referensi

1. Purwanto, G. M., & Tumewu, J. (2018). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 47–56. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/412/392>
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
4. Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
5. Wulandari, R., Anisa, D. N., Irawati, W., & Mubarak, A. (2021). *Transfer Pricing*: Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang, Nilai Tukar, dan Multinasionalitas. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4, 325–341.
6. Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020*.
7. Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Ekspor Indonesia 2021*.
8. Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5, 35–44. https://www.researchgate.net/publication/350707503_Pengaruh_Pajak_Tunneling_Incentive_Mekanisme_Bonus_Dan_Profitabilitas_Terdapat_Transfer_Pricing
9. Ayu, N., & Simajuntak, M. (2023). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, *Debt Covenant*, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Transfer Pricing*. *Jurnal of Islamic Finance and Accounting Research*.
10. Novira, R., dkk. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Intangible Asset* terhadap Indikasi *Transfer Pricing*. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 3(2). <https://media.neliti.com/media/publications/419642-none-90adbe62>.
11. Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*. *Jurnal Ekonomi*, 4(1). <https://www.neliti.com/id/publications/131633>
12. Wijaya, I., & Amalia, A. (2020). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Transfer Pricing*. *Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.003>
13. Agustin, N. A., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Seminar Nasional Mahasiswa*, 53–66. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/7914/3585>
14. Afifah, A., & Agustina, N. (2019). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
15. Adelia, D., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Pajak, Leverage, dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
16. Syach, W. M., Dalimunthe, A. A., & Situngkir, A. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*. *Prosiding Konferensi Nasional & Engineering Polmed*.